

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi saat ini menyebabkan kebutuhan manusia terhadap informasi semakin kompleks, sehingga menuntut dunia sekarang ini untuk lebih mengoptimalkan fasilitas teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi pada masa sekarang ini dapat merubah cara kerja pada suatu instansi menuju yang lebih cepat dan mudah, sehingga menuntut instansi baik swasta dan pemerintah untuk lebih memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang semula bernama Direktorat Jendral Manejemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mandikdasmen), telah dipisah menjadi dua Direktorat Jendral yaitu Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (Ditjen Dikdas) yang mengatur pendidikan tingkat SD dan SMP serta Direktorat Jendral Pendidikan Menengah (Dikjen Dikmen) yang mengatur pendidikan tingkat SMA. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar (Ditjen Dikdas) telah memanfaatkan sistem informasi dalam pengolahan data pokok pendidikan dasar. Data-data tersebut diatur dengan sistem informasi data pokok pendidikan dasar (Dapodikdas).

Dapodikdas adalah sistem informasi yang mengatur dan mengolah data pokok pendidikan dasar yang terpadu, diantaranya data sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, periodik, sanitasi, rombongan belajar (rombel), dan data sarana prasarana sekolah. Dalam rangka melaksanakan perencanaan pendidikan maupun program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid dan *up to date*. Dengan ketersediaan data yang cepat, lengkap, valid dan *up to date*, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien

dan berkelanjutan. Dapodikdas ini diharapkan dapat mengatur data-data sekolah baik yang ada dipemerintahan kota maupun di kabupaten.

Setiap pemerintahan kota atau kabupaten memiliki kantor induk dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatur, melayani dan memantau sekolah - sekolah yang ada disetiap kota atau kabupaten tersebut, salah satunya kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kampar memiliki beberapa kepala bagian salah satunya adalah Kepala Bagian Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) yang mengatur sekolah tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD dan SDLB) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP dan SMPLB). Kabid Dikdas ini telah menerapkan sistem dapodikdas disetiap pendidikan dasar tersebut.

Kepala Bagian Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) pada bagian pemantau sistem (Operator Dinas) telah mensosialisasikan tentang sistem dapodikdas pada setiap UPTD yang ada di setiap kecamatan yang dihadiri oleh operator sekolah yang ada di seluruh kabupaten Kampar. Di setiap masing-masing sekolah tersebut memiliki masing-masing operator sekolah (pengguna) untuk mengoperasikan sistem informasi Dapodikdas.

Namun dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Pengguna (Operator Sekolah), masih ada kendala-kendala yang dialami pengguna dalam penggunaan sistem. Berdasarkan hasil wawancara terhadap operator sekolah dan Operator Dinas, kendala yang dapat ditemukan adalah:

1. Banyak operator sekolah yang kurang memahami dalam penggunaan sistem informasi Dapodikdas.
2. Tidak ada akses untuk operator dinas dalam mengelola sistem informasi Dapodikdas sehingga kalau ada operator sekolah yang melaporkan permasalahan sistemnya susah untuk memperbaikinya langsung.
3. Operator sekolah merasa rumit dalam pengaturan data pendidikan
4. Ada operator sekolah yang salah dalam mengentri/menginput kode sekolah.

5. Operator sekolah merasa jenuh dan bosan karna menghabiskan waktu yang lama dalam mengentri data.
6. Tidak bisa *backup* data, jadi kalau ada kesalahan atau *error* terjadi pada sistem atau pada PC/laptop operator maka semua data akan hilang karna data tidak bisa di *backup*.
7. Banyak operator sekolah ketika ingin mengupdate aplikasi sering terjadi kesalahan/*error*.
8. Operator ketika pemindahan siswa tambahan ke tabel utama yang ada pada sistem sering terjadi kesalahan.
9. Susah dalam sinkronisasi (pengiriman data) ke pusat dikarenakan jadwal sinkronisasi yang bersamaan dengan operator sekolah yang lain.

Berdasarkan kendala diatas terlihat ada suatu permasalahan antara sistem informasi dapodikdas dengan operator sekolah, tentu dengan adanya permasalahan ini akan mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi dapodikdas tersebut. Oleh karena itu perlu dianalisis penerimaan pengguna sistem informasi dapodikdas jika dilihat dari kemudahan dan manfaat yang ada pada sistem dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Menurut Davis *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu sebuah model untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Jogianto, 2008). Hal ini juga didukung oleh Hartono (2007), yaitu menjelaskan bahwa TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan Variabel Kemudahan dan Manfaat yang ada pada metode *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meneliti sikap penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar (Dapodikdas).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana pengaruh faktor kemudahan (*perceived ease of use*) dan faktor manfaat (*perceived usefulness*) terhadap penerimaan pengguna Sistem Informasi Pendataan Pokok Pendidikan Dasar (Dapodikdas)?”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Acceptance of IT*.
2. Menggunakan dua *variable independen* yaitu Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) & Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan satu *variable dependen* yaitu penerimaan pengguna terhadap IT (*Acceptance of IT*).
3. Objek pada penelitian ini adalah Pengguna (Operator Sekolah) pada setiap sekolah SD, SDLB, SMP dan SMPLB di Kabupaten Kampar.
4. Dalam pengolahan dan analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan alat bantu perangkat lunak (*Software*) SPSS 16.00 *for windows*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas.
2. Untuk melihat pengaruh faktor Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan Manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas.
3. Untuk menguji faktor mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Dapodikdas.
4. Untuk membantu dalam memberikan informasi yang berguna tentang pedoman dan acuan dalam menganalisis penerimaan pengguna sistem informasi selanjutnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengukur tingkat keberhasilan penerapan Sistem Informasi Dapodikdas.
2. Dapat mengetahui pengaruh faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan faktor manfaat (*Perceived Usefulness*) terhadap penerimaan sistem Informasi Dapodikdas.
3. Dapat memberikan masukan dalam pengembangan Sistem Informasi Dapodikdas kedepan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan terutama agar skripsi ini menjadi terarah dan sistematis, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori, pendapat para pakar, kutipan jurnal/paper/buku yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti dan ditulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang rencana, langkah dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari awal sampai selesai.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang proses pengolahan data dan menjelaskan hasil pengujian analisis yang telah dilakukan serta pembahasan setelah hasil analisis diperoleh.

BAB V PENUTUP

Akan membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian berikutnya.